

PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SOSIALISASI ANTI *BULLYING*

Nasrodin¹⁾, Dimas Ulinuha²⁾, Trina Afidaturrohmah³⁾, Habibatu Masrohan⁴⁾
Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia
e-mail: nzulfi6@gmail.com

ABSTRACT

Bullying behavior is one of the problems that can still be found in the school environment and may affect students' social, emotional, and character development. A lack of understanding regarding the forms and impacts of bullying causes some students to perceive behaviors such as mocking, exclusion, and verbal or physical aggression as ordinary actions. This community service activity aimed to improve students' understanding and awareness of the dangers of bullying and to strengthen positive character through an anti-bullying socialization program at SD Islam An-Nur Purwoasri. The implementation method used a community education approach through several stages, including material preparation, coordination with the school, delivery of educational materials, demonstrations, role-play simulations, discussions, and evaluations. The activity was conducted on Wednesday, July 23, 2025, involving fourth, fifth, and sixth-grade students. The results showed an improvement in students' understanding of the definition, forms, impacts, and prevention strategies related to bullying. Students also demonstrated positive behavioral changes, such as increased awareness of respecting friends, avoiding mocking behaviors, and having the courage to report bullying incidents to appropriate parties. This anti-bullying socialization activity contributed positively to strengthening students' character and supporting the creation of a safe, comfortable, and child-friendly school environment.

KEYWORDS: *bullying, character education, socialization, students, elementary school.*

ABSTRAK

Perilaku *bullying* merupakan salah satu permasalahan yang masih ditemukan dalam lingkungan sekolah dan dapat berdampak terhadap perkembangan sosial, emosional, serta karakter peserta didik. Kurangnya pemahaman mengenai bentuk dan dampak *bullying* menyebabkan sebagian peserta didik masih menganggap perilaku mengejek, mengucilkan, maupun tindakan kekerasan sebagai hal yang biasa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai bahaya *bullying* serta membangun karakter positif melalui sosialisasi anti *bullying* di SD Islam An-Nur Purwoasri Tegaldlimo. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan

pendidikan masyarakat melalui tahapan persiapan materi, koordinasi dengan pihak sekolah, penyampaian materi, demonstrasi, simulasi (*role play*), diskusi, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 23 Juli 2025 dengan sasaran peserta didik kelas IV, V, dan VI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah *bullying*. Peserta didik juga menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran untuk menghargai teman, menghindari perilaku mengejek, serta berani melaporkan tindakan *bullying* kepada pihak yang tepat. Kegiatan sosialisasi anti *bullying* ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan karakter peserta didik dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

KATA KUNCI: *bullying, pendidikan karakter, sosialisasi, peserta didik, sekolah dasar.*

Received: March, 02 2026	Revision: April, 19 2026	Published: April, 30 2026
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai moral, serta kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang positif akan membantu peserta didik mengembangkan sikap saling menghargai, empati, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sosialnya (Satria et al., 2022).

Salah satu permasalahan yang masih menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif adalah perilaku perundungan (*bullying*) di kalangan peserta didik. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain yang memiliki ketidakseimbangan kekuatan, baik secara fisik maupun psikologis. Bentuk *bullying* dapat berupa kekerasan fisik, penghinaan atau ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga tindakan melalui media digital (*cyberbullying*) (Gredler, 2003). Perilaku tersebut berbeda dengan konflik biasa karena terdapat unsur dominasi dan ketidakberdayaan korban yang menyebabkan dampak lebih serius terhadap perkembangan peserta didik.

Fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan menjadi perhatian global karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Peserta didik yang mengalami *bullying* berisiko mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, kesulitan beradaptasi secara sosial, serta penurunan motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang membiarkan perilaku *bullying* berkembang dapat membentuk budaya sosial yang tidak sehat dan menghambat terciptanya suasana pembelajaran yang aman bagi seluruh peserta didik (Attawell, 2019). Oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying* perlu dilakukan secara sistematis melalui pendekatan edukatif dan penguatan karakter sejak usia sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang strategis dalam melakukan pencegahan *bullying* karena pada tahap ini peserta didik sedang mengalami perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan pembentukan kepribadian. Pada usia tersebut, peserta didik mulai membangun pemahaman mengenai hubungan sosial, kerja sama, empati, serta aturan dalam berinteraksi dengan orang lain. Apabila perilaku negatif seperti mengejek, merendahkan, mengucilkan, atau melakukan kekerasan terhadap teman tidak mendapatkan edukasi dan pendampingan yang tepat, maka perilaku tersebut berpotensi berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sosial peserta didik (Nisakh et al., 2025).

Pencegahan *bullying* dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan karakter berperan dalam membangun kesadaran individu mengenai pentingnya menghormati orang lain, memahami perasaan teman, mengendalikan perilaku, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Ketiga aspek tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk peserta didik agar mampu memahami, merasakan, dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai kebaikan (Duck, 1993; Lickona, 2013).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi anti *bullying* mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta didik mengenai bahaya perundungan. Penelitian yang dilakukan oleh Mishna et al. (2016) menunjukkan bahwa program edukasi anti *bullying* di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk *bullying* dan strategi menghadapi situasi perundungan. Selain itu, penelitian oleh Xue et al., (2021) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa program *intervensi* berbasis sekolah

memiliki efektivitas dalam mengurangi perilaku *bullying* dan meningkatkan iklim sekolah yang lebih positif.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga menunjukkan bahwa sosialisasi anti *bullying* menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Ramadhanti dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi anti *bullying* kepada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta cara melakukan pencegahan. Kegiatan serupa yang dilakukan oleh Jumaah et al., (2024) juga menunjukkan bahwa metode penyampaian materi interaktif dan penggunaan contoh kasus sederhana dapat membantu siswa memahami perilaku *bullying* yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan kebutuhan sekolah, peserta didik SD Islam An-Nur Purwoasri Tegaldlimo Banyuwangi memerlukan penguatan pemahaman mengenai perilaku *bullying* dan cara pencegahannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program “Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Sosialisasi Anti *Bullying* di SD Islam An-Nur Purwoasri”. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi edukatif mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak negatif, serta cara menghadapi dan mencegah tindakan perundungan.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan kepada peserta didik kelas IV, V, dan VI dengan pendekatan penyampaian materi secara komunikatif dan menyenangkan (*have fun learning*) agar peserta didik dapat memahami materi tanpa tekanan. Selain pemberian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan demonstrasi atau simulasi sederhana mengenai contoh perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep *bullying* secara teoritis, tetapi juga mampu mengenali bentuk perilaku tersebut dan mengetahui tindakan yang tepat ketika menghadapi maupun melihat kejadian *bullying*.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan peserta didik SD Islam An-Nur Purwoasri memiliki peningkatan pemahaman mengenai *bullying*, mampu membangun sikap saling menghargai, serta memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam mendukung sekolah membangun budaya positif yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat (*community education*) melalui kegiatan sosialisasi anti *bullying*. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai bahaya *bullying* serta membangun sikap positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Pendidikan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk upaya pemberian informasi dan pemahaman kepada masyarakat sasaran agar mampu mengenali permasalahan serta melakukan tindakan pencegahan secara mandiri (Mardikanto & Soebianto, 2012).

Kegiatan sosialisasi anti *bullying* dilaksanakan pada Rabu, 23 Juli 2025 bertempat di SD Islam An-Nur Purwoasri Tegaldimo Banyuwangi dengan sasaran peserta didik kelas IV, V, dan VI. Pemilihan peserta didik pada jenjang tersebut didasarkan pada pentingnya pemberian edukasi sejak usia sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter, meningkatkan kepedulian sosial, serta mengembangkan sikap saling menghargai antar teman. Masa sekolah dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan sosial anak karena pada periode ini peserta didik mulai membangun hubungan dengan teman sebaya dan memahami aturan dalam kehidupan sosial (Santrock, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak negatif *bullying*, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku perundungan. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan (*have fun learning*) agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan antusias dan memahami materi tanpa merasa tertekan. Penggunaan metode penyampaian yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan perhatian serta pemahaman selama proses pembelajaran (Arsyad, 2011).

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan demonstrasi dan simulasi sederhana mengenai contoh perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Simulasi dilakukan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta didik mengenai bentuk tindakan *bullying* serta bagaimana cara memberikan respons yang tepat, seperti tidak ikut melakukan *bullying*, membantu teman yang menjadi korban, dan melaporkan kejadian kepada guru. Metode demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih konkret (Djamarah & Zain, 2010).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan materi sosialisasi mengenai *bullying* yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi pengertian *bullying*, bentuk *bullying* (fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*), dampak negatif *bullying*, serta langkah pencegahannya. Materi disusun menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Tahap Koordinasi

Tahap koordinasi dilakukan bersama pihak SD Islam An-Nur Purwoasri Tegaldimo Banyuwangi untuk menentukan waktu, tempat, teknis pelaksanaan, serta memastikan keterlibatan peserta didik kelas IV, V, dan VI dalam kegiatan sosialisasi.

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai bahaya *bullying* secara langsung kepada peserta didik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi sederhana mengenai contoh perilaku *bullying* serta cara yang tepat dalam mencegah dan menghadapi tindakan tersebut. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan suasana yang menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami pesan yang diberikan.

4. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi dan simulasi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, maupun berbagi pengalaman terkait *bullying*. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihargai dan harus saling menjaga serta mendukung satu sama lain.

5. Tahap Evaluasi dan Penutup

Tahap akhir kegiatan dilakukan dengan penyampaian pesan moral mengenai pentingnya menghargai teman dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas *bullying*. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui refleksi bersama peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan menjadi bahan perbaikan pada program pengabdian berikutnya (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Anti *Bullying*

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Sosialisasi Anti *Bullying* di SD Islam An-Nur Purwoasri Tegaldlimo Banyuwangi” telah dilaksanakan pada Rabu, 23 Juli 2025 di SD Islam An-Nur Purwoasri. Kegiatan ini melibatkan peserta didik kelas IV, V, dan VI sekitar 41 peserta didik sebagai sasaran utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pendidikan masyarakat berupa sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, simulasi sederhana (*role play*), diskusi, serta evaluasi pemahaman peserta didik.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa sebagian peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep *bullying* secara menyeluruh. Sebagian siswa masih menganggap perilaku seperti mengejek teman, memberikan julukan tertentu, mengucilkan teman, atau melakukan candaan yang menyakiti sebagai hal yang biasa dalam interaksi sehari-hari. Peserta didik lebih banyak memahami *bullying* sebagai tindakan kekerasan fisik saja, sementara bentuk *bullying* verbal dan sosial belum sepenuhnya dikenali sebagai perilaku perundungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pemberian edukasi mengenai *bullying* sejak jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bentuk-bentuk *bullying* perlu diberikan sejak dini agar peserta didik mampu mengenali perilaku yang termasuk *bullying* serta memahami dampaknya terhadap orang lain.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* yang meliputi *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*, dampak *bullying*, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku perundungan. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Agar kegiatan lebih menarik, penyampaian materi dikombinasikan dengan contoh kasus sederhana dan demonstrasi perilaku *bullying* yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Penyampaian Materi Anti *bullying* di SD Islam An-Nur Purwoasri

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi (*role play*) mengenai contoh kejadian bullying dan bagaimana cara memberikan respons yang tepat. Melalui kegiatan simulasi tersebut, peserta didik diajak memahami posisi korban *bullying*, mengenali tindakan yang salah, serta mengetahui langkah yang dapat dilakukan ketika melihat atau mengalami bullying, seperti tidak ikut melakukan tindakan tersebut, membantu korban, dan melaporkan kepada guru.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai perilaku *bullying*. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta didik mampu menyebutkan contoh perilaku bullying, membedakan bentuk *bullying* fisik, verbal, dan sosial, serta memahami bahwa tindakan mengejek, menghina, maupun mengucilkan teman dapat memberikan dampak negatif. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perubahan sikap melalui munculnya kesadaran untuk lebih menghargai teman dan menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain.



Gambar 2 kegiatan sosialisasi anti-bullying di SD Islam An-Nur Purwoasri

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan guru wali kelas setelah kegiatan berlangsung, diketahui bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap kegiatan sosialisasi. Guru menyampaikan bahwa kegiatan tersebut membantu siswa memahami pentingnya menjaga perkataan dan perilaku terhadap teman. Perubahan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi anti bullying memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran sosial dan penguatan karakter peserta didik.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Anti *Bullying*

Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman tentang <i>bullying</i>	Sebagian siswa belum memahami bahwa ejekan, pengucilan, dan kekerasan verbal termasuk <i>bullying</i>	Siswa mampu menjelaskan pengertian <i>bullying</i> dan memberikan contoh perilaku <i>bullying</i>
Bentuk <i>bullying</i>	Siswa lebih mengenal <i>bullying</i> sebagai kekerasan fisik	Siswa memahami <i>bullying</i> dapat berupa fisik, verbal, sosial, dan digital
Dampak <i>bullying</i>	Sebagian siswa belum memahami dampak psikologis korban	Siswa memahami bahwa <i>bullying</i> dapat menyebabkan rasa takut, sedih, dan kehilangan kepercayaan diri
Sikap terhadap teman	Masih terdapat anggapan bahwa ejekan merupakan candaan biasa	Siswa menunjukkan kesadaran untuk menghargai dan menjaga perasaan teman
Respons terhadap <i>bullying</i>	Siswa belum mengetahui tindakan yang tepat	Siswa memahami pentingnya membantu korban dan melapor kepada guru

2. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi anti *bullying* di SD Islam An-Nur Purwoasri Tegaldlimo menunjukkan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perilaku perundungan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta didik belum memahami bahwa tindakan sederhana seperti mengejek, mengucilkan, atau memberikan julukan yang merendahkan merupakan bagian dari *bullying*. Setelah mendapatkan edukasi, peserta didik mulai memahami bahwa *bullying* bukan hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga mencakup tindakan verbal dan sosial yang dapat memberikan dampak negatif terhadap korban.

Menurut Gredler (2003), *bullying* memiliki karakteristik berupa tindakan agresif yang dilakukan secara berulang serta adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Pemahaman terhadap konsep tersebut menjadi penting karena banyak peserta didik masih menganggap perilaku mengejek atau mempermalukan teman sebagai bentuk bercanda. Melalui sosialisasi ini, peserta didik diberikan pemahaman bahwa setiap tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain dapat memberikan dampak buruk terhadap perkembangan sosial dan emosional korban.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa edukasi anti *bullying* memiliki peran dalam membangun karakter positif peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1992) bahwa pembentukan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Melalui kegiatan sosialisasi, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai *bullying*, tetapi juga diajak memahami perasaan korban serta menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif kegiatan ini juga sejalan dengan kajian Attawell (2019) yang menyatakan bahwa *bullying* dapat mengganggu kesejahteraan peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman. Oleh karena itu, program pencegahan *bullying* berbasis sekolah diperlukan untuk membangun budaya sekolah yang lebih positif. Selain itu, Putri (2024) menegaskan bahwa pencegahan kekerasan terhadap anak perlu dilakukan sejak usia dini melalui pendidikan, peningkatan kesadaran, dan keterlibatan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan interaktif melalui demonstrasi, simulasi, dan diskusi juga mendukung hasil penelitian sebelumnya. Mishna et al. (2016) menyatakan bahwa program edukasi anti *bullying* di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk *bullying* dan strategi menghadapi situasi perundungan. Selain itu, hasil kajian Xue et al., (2021) menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah memiliki efektivitas dalam mengurangi perilaku *bullying* serta meningkatkan iklim sekolah yang lebih positif.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat temuan kegiatan pengabdian sebelumnya. Ramadhanti & Hidayat (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi anti *bullying* pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bentuk *bullying* dan cara pencegahannya. Sementara itu, Jumaah et al., (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode edukasi interaktif dengan contoh kasus sederhana dapat membantu peserta didik memahami perilaku *bullying* karena sesuai dengan karakteristik belajar anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sosialisasi anti *bullying* di SD Islam An-Nur Purwoasri memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai bahaya *bullying*, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap saling menghargai, peduli terhadap teman, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman serta nyaman.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi anti *bullying* di SD Islam An-Nur Purwoasri yang dilaksanakan pada Rabu, 23 Juli 2025 memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai perilaku *bullying*. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, serta diskusi interaktif, peserta didik mampu memahami pengertian *bullying*, mengenali berbagai bentuk *bullying* seperti fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*, serta mengetahui cara yang tepat dalam mencegah dan menghadapi tindakan perundungan. Kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap peserta didik berupa meningkatnya kesadaran untuk lebih menghargai teman, menjaga perkataan dan perilaku, serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Dengan demikian, sosialisasi anti *bullying* menjadi salah satu upaya *preventif* yang efektif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, serta bebas dari perilaku perundungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970304959961419959>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada. https://www.academia.edu/download/49964194/Media_pembelajaran.pdf
- Attawell, K. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Duck, L. (1993). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. *Childhood Education*, 69(4), 250–252.
- Gredler, G. R. (2003). Olweus, D.(1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Malden, MA: Blackwell Publishing
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.

- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-design theories and models* (pp. 591–612). Routledge. <https://api.taylorfrancis.com/content/chapters/edit/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781410603784-28&type=chapterpdf>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mishna, F., McInroy, L. B., Lacombe-Duncan, A., Bhole, P., Van Wert, M., Schwan, K., Birze, A., Daciuk, J., Beran, T., & Craig, W. (2016). Prevalence, motivations, and social, mental health and health consequences of cyberbullying among school-aged children and youth: Protocol of a longitudinal and multi-perspective mixed method study. *JMIR Research Protocols*, 5(2), e5292.
- Nisakh, S. N., Nurlailiah, I., & Saputra, M. A. V. (2025). Membangun Karakter Moderat Dan Toleran Melalui Edukasi Anti Bulliying Di Sekolah Dasar Desa Ngetrep, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. *Aktualisasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–21.
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman di lembaga pendidikan anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
- Santrock, J. W. (2023). *Educational Psychology*, 8/E. <https://repositori.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/213918/slug/educational-psychology-8-e-.html>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila*. Jakarta.
- Xue, M., Al-Turjman, F., & Saravanan, V. (2021). *WITHDRAWN: A labor safety performance and involvement of workers in accident reduction and prevention*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1359178921000148>